

PENINGKATAN KERJASAMA DAN HASIL BELAJAR KOGNITIF MATA PELAJARAN IPA DENGAN METODE *OUTDOOR STUDY*

IMPROVING THE COOPERATION AND THE RESULTS OF COGNITIVE LEARNING OUTCOMES WITH OUTDOOR STUDY METHOD

Oleh: Rohmat Edyyanto, Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, rohmat.edyyanto2015@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kerjasama dan hasil belajar kognitif mata pelajaran IPA pada siswa kelas IV SD N 1 Pengasih Kecamatan Pengasih tahun ajaran 2018/2019 dengan metode *outdoor study*. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD N 1 Pengasih. Desain penelitian yang digunakan yaitu menggunakan model Kemmis dan McTaggart, yang terdapat tiga tahapan, yaitu (1) Perencanaan (2) Pelaksanaan dan pengamatan (3) Refleksi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi, angket dan soal tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif. Pada tindakan siklus I jumlah siswa yang mendapat nilai dengan kategori baik atau sangat baik sebesar 47%, dan setelah diberikan tindakan siklus II meningkat menjadi atau 94% dan rata-rata pencapaian kerjasama perindikator sebesar 69% dan setelah diberikan tindakan siklus II rata-rata pencapaian kerjasama perindikator adalah 80%. Hasil belajar kognitif mata pelajaran IPA pada tindakan siklus I, 59% siswa mencapai KKM, setelah diberikan tindakan siklus II, 82% mencapai KKM.

Kata kunci: *Kerjasama, Hasil belajar kognitif, outdoor study*

Abstract

This study was aimed to improve the cooperation and the cognitive learning outcomes of grade IV science subjects of 1 Pengasih Elementary School in Pengasih districts in the 2018/2019 school year with an outdoor study method. The type of research conducted is Classroom Action Research. The subjects of this study were fourth grade students of 1 Pengasih Elementary School. The design of the research used was using the Kemmis and McTaggart models, there were three stages (1) Planning (2) Implementation and observation (3) Reflection. In the first action cycle, the number of students who scored with the category of Good or Very Good numbered 8 students or 47%, and after being given the action of cycle II it increased to 16 students, or 94% of students scored with the category of good or very good and the average achievement of indicator cooperation was 69% and after being given the second action cycle the average achievement of the collaboration of indicators improved to 80%. Cognitive learning outcomes of science subjects in the action of the first cycle, 59% of students in the class who can achieve KKM, after being given the second cycle of action, 82% of students reached the KKM.

Key words: Collaboration, cognitive learning outcomes, outdoor study

PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, yaitu bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi merupakan proses penemuan. Ahmadi (2008: 6) berpendapat, “IPA adalah ilmu yang mempelajari alam dengan segala isinya”. Proses pembelajaran dapat menggunakan strategi yang disesuaikan dengan materi dan tahap perkembangan anak. Tahap perkembangan kognitif anak sekolah dasar yang mana menurut Piaget (dalam Susanto 2013: 170), masih dalam tahap operasional konkrit yang artinya anak lebih bisa belajar dengan hal-hal yang nyata dan bukan abstrak. Hal yang nyata dalam pembelajaran IPA dapat dilakukan dengan mengajak siswa langsung ke alam.

Hakikat IPA menurut Patta Bundu (2006:11) ada tiga yaitu sains sebagai produk, sains sebagai proses, dan sains sebagai sikap ilmiah. Dari pendapat tersebut, salah satu komponen yang harus dimiliki siswa dalam pembelajaran IPA yaitu harus

memiliki sikap ilmiah. Salah satu aspek sikap ilmiah dalam pembelajaran IPA yaitu sikap kerjasama, hal itu sesuai dengan pendapat Wyene Harlen (dalam Darmodjo, 1991:7). Menurut Bloom (dalam Trianto 2012: 142) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran IPA adalah memberikan pengetahuan (kognitif) sebagai dasar dari prinsip dan konsep yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, memberikan keterampilan (psikomotor), kemampuan sikap ilmiah (afektif), pemahaman, kebiasaan, dan apresiasi.

Berdasarkan observasi peneliti yang dilaksanakan saat Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) selama dua bulan dari tanggal 10 September sampai 10 November 2018, pada pembelajaran IPA kelas IV SD N 1 Pengasih masih belum optimal. Proses pembelajaran belum sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak dimana guru masih terlalu abstrak dalam penyampaian materinya, tidak menghadirkan benda-benda konkret kepada siswa, akibatnya siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru dan siswa kesulitan mengerjakan soal evaluasi.

Hasil belajar dari mata pelajaran IPA masih tergolong rendah, terbukti dengan hasil rekap nilai ulangan semester terakhir dari hasil belajar kognitif tiga mata pelajaran

wajib dan yang digunakan sebagai ujian nasional yaitu Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPA, mata pelajaran IPA memiliki nilai yang paling rendah baik dari segi rata-rata atau dari jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal. Dari 17 siswa hanya 2 siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran IPA.

Pembelajaran yang masih konvensional dan kurang melibatkan siswa secara aktif mengakibatkan siswa memiliki sikap individualisme dan memiliki kemampuan kerjasama yang rendah. Kerjasama adalah salah satu komponen sikap ilmiah dalam pembelajaran IPA yang harus dimiliki oleh siswa. Ketika diberikan tugas secara berkelompok, seharusnya siswa bekerjasama untuk memecahkan masalah atau bekerjasama menjawab pertanyaan yang diberikan. Dengan bekerjasama siswa dapat saling bertukar pikiran, dan optimal mendalami materi, sehingga siswa akan mendapatkan nilai yang lebih baik. Akan tetapi berdasarkan pengamatan yang dilakukan, proses pembelajaran IPA kelas IV SD N 1 Pengasih memiliki tingkat kerjasama yang masih rendah. Peneliti memberikan angket untuk mengetahui tingkat kerjasama siswa dengan sitem *peer assessment*. Hasil angket

menunjukkan dari 17 siswa kelas IV hanya 3 siswa yang mendapat nilai kerjasama dengan kategori “baik”, hal itu menunjukkan rendahnya tingkat kerjasama siswa dalam proses pembelajaran.

Tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan pendekatan, model, dan metode yang tepat, menarik dan dapat memotivasi siswa. Berdasarkan permasalahan pembelajaran IPA di atas guru dapat menggunakan metode *Outdoor study*. Menurut (Vera 2012: 16) *Outdoor study* merupakan kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid, namun tidak dilakukan di dalam kelas, tetapi dilakukan di luar kelas atau alam terbuka, sebagai kegiatan pembelajaran siswa.

Pembelajaran dengan metode *outdoor study* juga dapat meningkatkan hasil belajar kognitif anak, dikarenakan pembelajaran ini mengajak siswa dengan hal konkrit yang ada di alam, yang mana pembelajaran secara konkrit ini sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak menurut Piaget (dalam Susanto 2013: 170). Selain mampu meningkatkan hasil belajar kognitif, metode *outdoor study* juga dapat meningkatkan kerjasama siswa, hal ini sesuai dengan pendapat Vera (2012: 29) bahwa pembelajaran dengan metode *outdoor study* dapat mendorong siswa menguasai

keterampilan sosial termasuk kerjasama. Penelitian yang dilakukan Isy Maghfirotur Rohmatillah Dillah dalam skripsinya yang berjudul “Keefektifan Metode *Outdoor study* Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Cuaca Kelas IV Msi 14 dan 15 Medono Kota Pekalongan”, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA setelah diterapkan metode *Outdoor study* memiliki hasil yang lebih baik dibanding sebelum diterapkan metode *Outdoor study*. Penelitian yang dilakukan oleh Suyadi tahun 2016 dengan judul Upaya Peningkatan Kerjasama, Motivasi, dan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran *Outdoor Learning Process* dalam Kegiatan *Lesson Study* Siswa Kelas V SD Wonolelo Pleret Bantul Tahun Pelajaran 2014/2015, juga meningkatkan kerjasama pada siswa.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berbentuk kolaboratif, dimana dalam penelitian tindakannya di kelas berkolaborasi dengan guru dalam mencapai tujuannya. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SD N 1 Pengasih Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2018/2019.

Penelitian tindakan kelas ini dirancang bersiklus, setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan karena disesuaikan dengan pertemuan untuk mata pelajaran IPA pada setiap sub tema dalam kurikulum 2013 dibutuhkan dua pertemuan dari 6 pertemuan, yaitu pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Setiap siklus dilakukan observasi pada akatifitas guru dan siswa untuk memebrikan perbaikan apabila diperlukan siklus berikutnya. Siklus akan dihentikan apabila penelitian telah mencapai kriteria keberhasilan.

Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc.Taggart. Model Kemmis dan Mc. Taggart terdiri dari tiga langkah atau tahapan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, yaitu: perencanaan, tindakan-observasi, dan refleksi.

Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada semester selama 4 bulan yaitu dalam bulan Januari sampai April 2019.

Deskripsi Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SD N 1 Pengasih Kecamatan Pengasih. SD N 1 Pengasih terletak di Dusun Pengasih, Desa Pengasih,

Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada Penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV SD N 1 Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo. Jumlah siswa ada 17 dengan 8 putra dan 9 putri.

Skenario Tindakan

1. Perencanaan.
 - a. Menyusun RPP tematik kelas IV tema 4 Sub Tema 1 Pembelajaran 1 dan 2 menggunakan metode pembelajaran *outdoor study* dan indikator berkolaborasi dengan guru kelas IV
 - b. Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran, dan alat dokumentasi
 - c. Menyiapkan lembar observasi berupa instrumen dan soal evaluasi untuk mengamati aktivitas kerjasama dan hasil belajar kognitif pada siswa.
 - d. Melakukan dokumentasi
2. Pelaksanaan tindakan

Tahapan pelaksanaan tindakan merupakan realisasi dari rencana yang sudah dirancang sebelumnya tertuang dalam RPP yang sudah tersusun langkah-langkah dan soal tes. Tindakan yang dilakukan pada siklus I yaitu terdiri atas dua pertemuan yaitu:

- a. Pertemuan ke-1 dengan RPP K13 Tema 6, Subtema 1, dan pembelajaran ke 1
 - b. Pertemuan ke-2 dengan RPP pembelajaran ke 2 yang telah dibuat
 - c. Pemberian soal evaluasi dan angket kerjasama diakhir siklus
3. Observasi

Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi penilaian yang sudah dibuat, yang terdiri dari lembar observasi pengamatan aktifitas guru dan siswa. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran guna untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran pada siklus berikutnya.

4. Refleksi
 - a. Mengkaji pelaksanaan pembelajaran siklus 1
 - b. Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran siklus 1
 - c. Membuat daftar permasalahan yang terjadi siklus 1
 - d. Menyusun perencanaan tindak lanjut untuk siklus berikutnya.

Metode Pengumpulan Data

1. Observasi
Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan untuk mengamati proses pembelajaran kepada siswa dan guru dalam menerapkan *outdoor study* dengan

menggunakan lembar observasi yang sudah dibuat peneliti.

2. Angket

Angket diberikan diakhir pembelajaran. Angket pada penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan kerjasama siswa. Angket diisi oleh siswa secara *peer assessment* atau setiap siswa akan menilai teman yang lain.

3. Tes

Tes dilaksanakan diakhir pembelajaran dengan memberikan soal soal kepada siswa. Tes disini digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan kognitif pada siswa. Soal tes sudah dibuat oleh peneliti disesuaikan dengan materi.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian. Data yang diperoleh melalui dokumen berupa foto-foto kegiatan pembelajaran.

Teknik Analisis Data

(Arikunto, 2017: 227-228) mengatakan bahwa dalam penelitian tindakan kelas ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan peneliti yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis analisis data di atas yaitu analisis kualitatif untuk menganalisis

data kerjasama, dan kuantitatif untuk menganalisis data tes hasil belajar kognitif.

Kriteria Keberhasilan

Penelitian dikatakan berhasil apabila terdapat peningkatan kerjasama dan hasil belajar kognitif siswa. Kerjasama dikatakan berhasil apabila, $\geq 75\%$ siswa kelas IV atau 13 dari 17 siswa di kelas IV mencapai kriteria “Baik” atau “Sangat Baik” dan rata rata prosentase indikator minimal 75%.

Kemudian untuk kriteria keberhasilan hasil belajar kognitif pada mata pelajaran IPA apabila 75% atau 13 dari 17 siswa kelas IV mendapatkan nilai di atas KKM atau 75,00. Secara individu siswa dikatakan berhasil pada keterampilan kerjasama apabila siswa menapat nilai dengan kriteria “Baik” atau “Sangat Baik” dan dikatakan berhasil dalam pengetahuan kognitif apabila siswa mendapat nilai minimal 75 atau tuntas KKM.

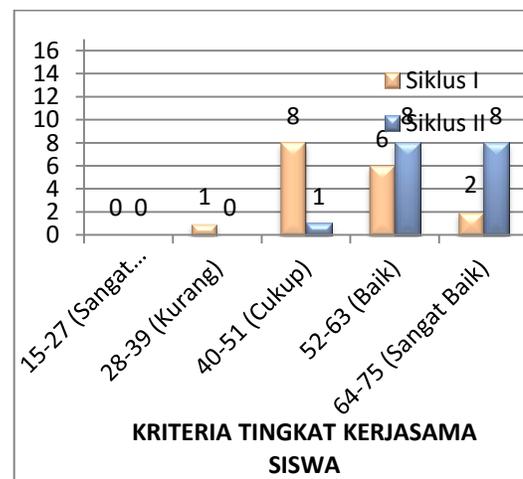
HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pembelajaran *outdoor study* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPA. Hal ini dikarenakan pembelajaran dengan metode *outdoor study* berusaha menghadirkan hal-hal konkrit terkait materi yang akan diajarkan.

Tindakan setiap siklus terdapat dua kali pertemuan pembelajaran. Evaluasi dilakukan disetiap akhir siklus. Setelah selesai tindakan siklus, peneliti melakukan refleksi untuk perbaikan proses pembelajaran apabila diperlukan siklus berikutnya.

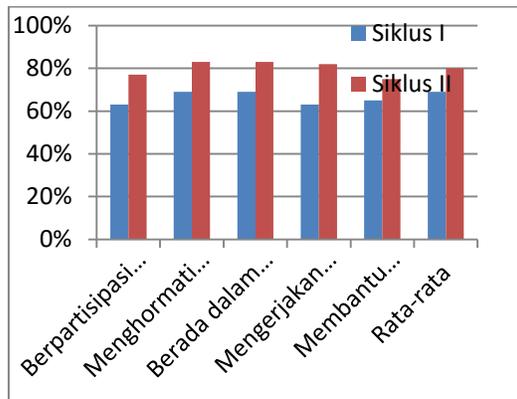
Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama dua siklus ini mengalami peningkatan. Pada tindakan siklus I dan II semua siswa yaitu sejumlah 17 siswa dapat mengikuti proses pembelajaran. Pada tindakan siklus II semua siswa yaitu 17 siswa dapat mengikuti proses pembelajaran. Hasil penililian kerjasama, dari 17 siswa terdapat 8 siswa yang mendapat nilai dengan kategori Sangat baik (SB), 8 siswa mendapat nilai dengan kategori Baik (B), 1 siswa mendapat nilai dengan kategori Cukup (C), dan tidak ada siswa yang mendapat nilai dengan kategori Kurang (K) dan Sangat kurang (SK). Total skor yang diperoleh dalam tindakan siklus I ini adalah 1022, dengan rata-rata 60. Skor tertinggi yaitu 69 dan sekor terendah yaitu 45,

dengan skor maksimal 75. Jumlah siswa yang menapat nilai dengan kriteria "Baik" dan "Sangat Baik" sejumlah 16 siswa atau 94% dari seluruh siswa dikelas. Hal di atas menunjukkan adanya peningkatan jumlah siswa yang mendapat nilai dengan kriteria "baik" dan "sangat baik" hingga mencapai kriteria keberhasilan. Kriteria keberhasilan untuk keterampilan kerjasama yaitu 75% siswa dikelas IV atau sekuarang kurangnya 13 siswa mendapat nilai dengan kriteria "baik" atau "sangat baik". Berikut diagram peningkatan kerjasama dari siklus I ke siklus II:



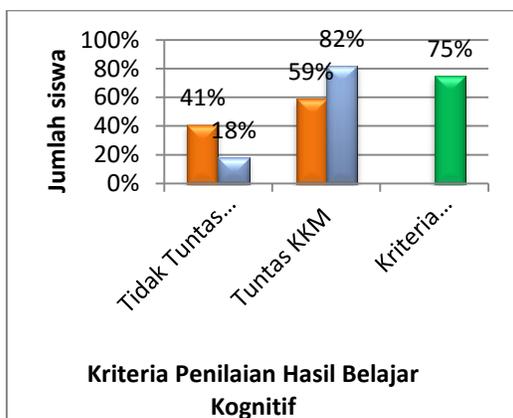
Gambar 1. Diagram Peningkatan Kerjasama siklus I dan siklus II

Tindakan siklus II juga meningkatkan rata-rata ketercapaian indikator kerjasama, seperti pada diagram di bawah ini:



Gambar 3. Diagram Peningkatan Prosentase Kerjasama Siswa Perindikator

Hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPA mengalami peningkatan setelah diberikan tindakan siklus II hingga mencapai kriteria keberhasilan penelitian, seperti pada diagram di bawah ini:



Gambar 2. Diagram Perbandingan Kategori Hasil Belajar Kognitif Siklus I dan Siklus II

Diagram di atas memperlihatkan hasil belajar kognitif pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD N 1 Pengasih lebih tinggi dari kriteria keberhasilan yang ditentukan dalam penelitian.

Adapun refleksi yang dilakukan dari tindakan siklus I untuk memberikan perbaikan pada tindakan siklus II sebagai berikut:

1. Guru mempelajari dan menguasai objek-objek belajar yang ada dikebum sebelum digunakan pembelajaran.
2. Siswa berb aris rapi berkelompok sebelum keluar kelas
3. Guru meminta siswa bersama teman satu kelompoknya ketika kegiatan di luar kelas
4. Siswa membagi tugas dengan teman satu kelompoknya
5. Siswa mencatat hal hal baru yang ditemukan di luar kelas
6. Guru mendampingi siswa dan menjelaskan hal-hal yang ditemukan siswa di luar kelas dan mengkaitkan dengan materi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran

outdoor study selama II siklus dapat meningkatkan kerjasama dan hasil belajar kognitif mata pelajaran IPA pada siswa kelas IV SD N 1 Pengasih kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2018/2019.

Perbaikan pada tindakan siklus I ke siklus II yaitu (1) Guru mempelajari dan menguasai objek-objek belajar yang ada dikebun sebelum digunakan pembelajaran, (2) Siswa berbaris rapi berkelompok sebelum keluar kelas, (3) Guru meminta siswa bersama teman satu kelompoknya ketika kegiatan di luar kelas, (4) Siswa membagi tugas dengan teman satu kelompoknya, (5) Siswa mencatat hal hal baru yang ditemukan di luar kelas, (6) Guru mendampingi siswa dan menjelaskan hal-hal yang ditemukan siswa di luar kelas dan mengkaitkan dengan materi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil analisis di atas, maka dapat disampaikan saran bagi guru yaitu metode *outdoor study* lebih sering digunakan guru dalam pembelajaran dengan materi yang sesuai, karena metode *outdoor study* sangat sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak yaitu oprasional konkrit. Pada saat menerapkan pembelajaran dengan metode *outdoor study* guru harus menguasai terlebih

dahulu objek-objek yang ada di lapangan agar nantinya saat proses pembelajaran guru dapat memanfaatkan objek-objek sebagai media untuk meningkatkan pemahaman siswa terkait materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi & Supatmo. (2008). *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Bundu, P. (2006). *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains di SD*. Jakarta: Depdiknas
- Trianto. (2012). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Darmodjo, dkk. (1991). *Pendidikan IPS II*. Jakarta: Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Vera, A. (2012). *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*. Yogyakarta: Diva Press
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group